

BIOGRAFI TOKOH SUFI WANITA DALAM KITAB “*MANAQIB SAYYIDAH NAFISAH*”

(Suntingan Teks Beserta Analisis Isi)

Oleh :

Muhammad Alfian Budi Pratama

(13010115140074)

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya

Email: alfianpratama0455@gmail.com

Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Sudarto No.13, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

Abstract: *The Manuscripts of Sayyidah Nafisah is a book that contains the knowledge of Sufism and the knowledge of monotheism taught by a Sufi figure, guardian, wara 'religious scholars. Manuscripts of the book of Sayyidah Nafisah obtained at the residence of KH. Ahmad Fauzi Mahali in Kauman Village, Wiradesa District, Pekalongan Regency. This study aims to make a description, text editing as well as translating the book Manaqib Sayyidah Nafisah as well as describing the teachings about the Islamic religious values contained in it and the religious principles contained in the teaching. To achieve this goal two types of literary theories are used, namely philological theory and content analysis. Philological analysis is carried out through the stages of the description of the manuscript, transliteration of the manuscript, text editing, and translation. For content analysis applied with three procedures in the form of data procurement, inference and analysis processes, as well as validity and reliability.*

Keywords: *Manaqib Sayyidah Nafisah, Aspects of Sufism, Content Analysis, Philology.*

1. Pendahuluan

Naskah kuno atau yang biasa disebut manuskrip terdapat teks yang merupakan gagasan atau buah pikiran penulis. Teks tersebut mengandung berbagai informasi baik dalam bidang sejarah, hukum, bahasa, sastra, filsafat, moral, dan sebagainya. Teks tersebut banyak juga yang berisi ajaran-ajaran agama. Di Indonesia, banyak ditemukan teks-teks yang

mengungkapkan ajaran agama, terutama agama Islam. Di dalam teks-teks tersebut terkandung informasi penting bagi pemahaman sejarah perkembangan kehidupan agama Islam di Indonesia (Baried & dkk, 1994, hal. 10).

Islam terkenal dengan tradisi keberaksaraannya. Daerah yang menjadi tempat penyebaran Islam dapat dipastikan memiliki peninggalan tulisan. Tulisan menjadi salah satu media dakwah para penyebar ajaran

Islam terdahulu. Banyaknya naskah yang memuat teks ajaran agama Islam yang ditemukan di berbagai daerah merupakan bukti bahwa Islam telah menyebar luas di Indonesia. Hingga saat ini, Indonesia merupakan salah satu negara, dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia (Ali, 2013, hal. 16). Satu di antara tokoh-tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia yang terkenal tepatnya di Wiradesa, Pekalongan adalah Ky. Abdullah Afif. Beliau memiliki kelompok pengikut jamaah yang dikenal dengan nama Manaqib. Sampai sekarang, ajaran-ajaran beliau masih dilestarikan oleh kelompok tersebut.

Pengajaran dan dakwah Islam Ky. Abdullah Afif dilakukan melalui media lisan maupun tulisan. Hal itu dapat dilihat dari kitab hasil salinan buah karya beliau yang berjudul *Manaqib Sayyidah Nafisah*. Beliau merangkai kitab tersebut dengan mengutip dari beberapa sumber, kitab yang dijadikan sebagai dasar sumber referensi adalah 1) kitab *Thoba'qutul a'uliya'* karangan Imam Abdul Wahab as-Sya'roni dari Khairo Mesir, 2) kitab *Is'atul ghoybin* karangan Imam as-Shoba' dari Istanbul Turki, 3) kitab *Masyariq'kil 'anwar* karangan Hasan al-Adawi al-Hamzawi dari Makkah Arab Saudi. Naskah *Manaqib Sayyidah Nafisah*, selanjutnya disingkat MSN, penulis temukan pada jama'ah Al-Amin Desa Kauman, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Pemilik naskah manuskrip asli,

dulunya dimiliki oleh KH. Ahmad Fauzi Mahali, seorang tokoh agama Islam di lingkungan ponpes Al-Amin. Namun peneliti hanya mendapat naskah salinan fotokopian yang didapat dari Ustadzah Musokhihah, beliau adalah keponakan perempuan dari KH. Ahmad Fauzi Mahali. Sedangkan naskah manuskrip sendiri tidak ditemukan keberadaannya, karena menurut istri dari penulis naskah tersebut telah menyatakan bahwa naskah MSN sudah lama hilang sejak Ky. Abdullah Afif meninggal.

Peneliti menemukan fakta baru setelah wafatnya Ky. Abdullah Afif (16 Sya'ban 1437 H), peneliti meninjau lebih lanjut pernyataan istri dari penulis naskah MSN yang menyatakan bahwa manuskrip MSN hilang, oleh sebab itu peneliti mencoba mendatangi rumah KH. Ahmad Fauzi Mahali dengan melakukan wawancara untuk menggali informasi mengenai keberadaan manuskrip MSN, namun KH. Ahmad Fauzi Mahali sendiri tidak menemukannya dan menyatakan manuskrip MSN hilang beriringan dengan waktu wafatnya Ky. Abdullah Afif, sehingga peneliti hanya menggunakan naskah salinan berbentuk fotokopian untuk menjadikan sebagai alat kerja objek penelitian filologi. Maka dari itu penelitian ini hanya menggunakan naskah dengan bentuk (fisik) cetakan fotokopian semi manuskrip untuk dilakukannya penelitian filologi yang meliputi; deskripsi naskah, transliterasi, dan menghasilkan

suntingan teks terhadap naskah fotokopian cetakan semi manuskrip tersebut. Hal ini bertujuan agar naskah MSN yang merupakan hasil budaya masa lampau dapat diketahui dan dikaji isinya sehingga bermanfaat bagi masyarakat umum. Isi MSN memuat penjelasan Ky. Abdullah Afif tentang riwayat hidup seorang wali Allah dari kaum hawa sejak lahir hingga wafat. Oleh sebab itu alasan diadakannya manaqib dalam konteks naskah MSN ini, karena tokoh dalam kitab MSN merupakan suritauladan bagi umat muslim, serta karomah karomahnya. Uraian tersebut dari Ky. Abdullah Afif berdasarkan sudut pandang beliau dengan jenis aksara Arab menggunakan bahasa Arab.

Dalam MSN terdapat biografi tokoh wali Allah dari kaum hawa serta aspek tasawuf dan historis tokoh tersebut, beliau bernama Sayyidah Nafisah lahir di kota Makkah, Arab Saudi pada 9 Juni 762M (11 Rabiul awal 145H). Kemudian wafat di kota Kairo, Mesir pada 14 September 824M (5 Rajab 208H). Beliau adalah perempuan suci, putri dari al-Hasan al-Anwar ibn Zaid, cicit dari Nabi Muhammad Saw. Ia juga seorang ilmuan terkemuka dimasanya, sehingga Imam Syafi'i pun berguru padanya, banyak yang datang ke Mesir untuk berziarah ke makam beliau. Di luar wilayah Mesir seperti Arab Saudi dan negara-negara tetangga muslim khususnya, banyak dijual buku yang mengupas biografi perempuan yang disebut-sebut sebagai sumber pengetahuan

keislaman yang berharga (Nafisah al-'ilm), pemberani, sekaligus 'abidah zahidah (tekun menjalani ritual dan asketis). Bahkan sebagian orang mengkategorikannya sebagai wali perempuan dengan sejumlah karomah (Hosen, 2018).

Beliau merupakan seorang tokoh ahlul bait dan ulama dalam kalangan muslimah yang jarang-jarang sekali disebut dalam majlis-majlis pengajian maupun majlis umum di Indonesia. Buku kecil ini memaparkan sedikit sisi kehidupan Sayyidah Nafisah at-Thahirah yang mirip dengan ibu saudaranya, yaitu Sayyidah Nafisah al-Kubro binti Zaid. Sayyidah Nafisah tidak hanya dikenal dengan kewaliannya, hingga ulama pun berguru kepada beliau, diantaranya yang paling terkenal adalah Imam asy-Syafi'i yang berguru dan meriwayatkan hadist daripada Sayyidah Nafisah sewaktu Imam Syafi'i berada di Mesir, Sayyidah Nafisah diakui menguasai tafsir dan Hadits-hadits Rasulullah. Banyak ulama yang belajar kepadanya, Sayyidah Nafisah dikunjungi oleh banyak fuqaha, tokoh-tokoh tasawuf, dan orang-orang saleh. Di antara mereka adalah Imam Syafi'i, Imam 'Utsman bin Sa'id al-Mishri, Dzun Nun al-Mishri, Al Mishri as-Samarqandi, Imam Abu-bakar al-Adfawi dan banyak ulama lain. Beliau hijrah dari Makkah ke Mesir pada usia 48 tahun, dan menetap di Mesir selama tujuh tahun hingga akhir hayatnya mengetahui kedatangannya, penduduk Mesir dari berbagai pelosok negeri berdatangan ke tempatnya untuk

belajar agama Islam. Bahkan banyak ulama yang mengambil manfaat ilmunya, diantara Imam Syafi'i yang datang lima tahun berikutnya (Hidayatullah, 2016).

Pembahasan tentang keajaiban-keajaiban para sufi merupakan uraian yang sangat menarik dalam sejarah sufisme¹ dan aliran-aliran tasawuf. Sebagian besar dari keajaiban-keajaiban adalah cerita-cerita yang dibuat secara sadar untuk mengangkat *prestise*² seorang wanita shalihah atau tasawuf yang dihubungkan dengan namanya. *MSN* adalah salah satu contoh yang menceritakan segala kebaikan atau keramatnya. Hal lain yang menarik disini adalah adanya erat kaitan dengan dunia tasawuf sehingga upaya menelusuri asal-usul tradisi pembacaan dzikir *manaqib* ini seharusnya juga mengurai asal usul konsep tasawuf secara umum, lalu bagaimana juga masuk dan mentradisi pada masyarakat di Pekalongan apakah ada erat kaitannya dengan proses Islamisasi daerah sebelum terbelah menjadi beberapa golongan, dan kini mewadai di jama'ah rotib dan manaqib dalam naungan pengurus besar Ulama Pekalongan. Adapun motif jama'ah Manaqib Al-Amin mengikuti wirid dzikir Manaqib *Sayyidah Nafisah* adalah, mereka selalu ingin mengharapkan berkah dan kesehatan jiwanya, sehingga

mereka merasakan dekat dengan Allah SWT, karena dzikir adalah mengingat Allah SWT yang bisa melahirkan cinta kepada-Nya, dan mengosongkan hati dari kecintaan serta ketertarikan dunia fana ini (Musokhihah, 2018). Sementara itu, harapan jama'ah Manaqib Al-Amin untuk mendapatkan berkah, kesehatan mental, kedekatan dengan Allah dan kecintaan yang mendalam kepada pengamalan wirid dzikir manaqib *Sayyidah Nafisah*. Namun secara akademik masih menyisakan ruang pertanyaan. Apakah hal itu sebatas harapan atau benar-benar sudah menjadi kenyataan?

Hasil penelusuran yang dilakukan penulis melalui jelajah internet dan studi katalog perpustakaan menunjukan bahwa belum terdapat penelitian yang mengkaji isi naskah *MSN* (Behrend, 1998). Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik dan perlu untuk mengkaji naskah tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menggunakan kajian yang sesuai terhadap *MSN* adalah kajian filologi dan analisis isi dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul "Biografi Tokoh Sufi Wanita Dalam Kitab "Manaqib Sayyidah Nafisah" (Suntingan Teks Beserta Analisis Isi).

1.1.Rumusan Masalah

kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang akhirnya membuat dirinya menjadi "berbeda" / istimewa bila dibandingkan dengan orang lain yang ada di sekitarnya.

¹ Sufisme ialah Ilmu untuk mengetahui bagaimana cara menyucikan jiwa, menjernihkan akhlaq, membangun dhahir dan batin serta untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi.

² Pengertian *prestise* dan contohnya, pengertian *prestise* adalah sebuah kehormatan, wibawa dan

Bagaimana hasil suntingan teks dan terjemahan naskah, serta apa sajakah kandungan yang ternilai dalam naskah *Manaqib Sayyidah Nafisah* ?

1.2. Tujuan

Menganalisis teks dalam naskah agar mengerti dan mudah dipahami oleh masyarakat awam, serta menjelaskan isi kandungan yang bernilai religius yang ada pada naskah *Manaqib Sayyidah Nafisah*.

2. Metode Penelitian

2.1. Tahap Pengumpulan Data

Mi Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi lapangan terlebih dahulu kemudian studi pustaka. Studi lapangan yang dilakukan oleh penulis yakni dengan mendatangi kediaman KH. Ahmad Fauzi Mahali di Desa Kauman, Wiradesa, Pekalongan. Hasilnya, penulis menemukan jejak sejarah naskah *MSN*. Namun menurut beliau terdapat dua naskah, versi manuskrip dan versi salinan fotokopi, akan tetapi naskah versi tulisan tangan yang asli tidak diketahui keberadaannya, sementara itu penulis hanya mendapatkan naskah versi salinan fotokopi.

Setelah melakukan studi lapangan, penulis kemudian melakukan studi pustaka. Studi pustaka dilakukan melalui buku katalog dan katalog online. Selain itu, penulis juga melakukan jelajah internet guna mengetahui keberadaan naskah

lain. Secara manual, penulis melakukan pembacaan terhadap dua buku katalog, yakni *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional Indonesia*, dan *Kraton Yogyakarta: Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 2*.

Katalog online yang digunakan antara lain:

2.1.1. Katalog dari online PNRI dengan alamat <http://opac.pnri.go.id/>;

2.1.2. Katalog dari Museum Sonobudoyo Yogyakarta melalui website <http://catalog.hathitrust.org/Record/002433677>.

2.2. Analisis Data

2.2.1. Analisis Filologi

Langkah-langkah filologis yang dilakukan untuk menganalisis data berupa kitab *Manaqib* dalam naskah *Sayyidah Nafisah* di antaranya: 1) Deskripsi Naskah, 2) Transliterasi, 3) Suntingan Teks, 4) Translasi.

2.2.2. Analisis Konten

Analisis isi memiliki tiga prosedur penelitian. Prosedur penelitian dalam analisis isi berupa pengadaan data, proses inferensi dan analisis, serta validitas dan reliabilitas (Endraswara, 2013, hal. 162-165).

Berikut penerapan ketiga prosedur tersebut dalam penelitian ini antara lain:

2.2.2.1. Pengadaan Data

Penentuan sampel dilakukan apabila dokumen yang diteliti cukup kompleks seperti majalah atau buku. Dalam penelitian ini, penentuan sampel tidak dilakukan karena naskah *MSN* bukan merupakan dokumen yang kompleks. Pencatatan data dilakukan dengan mentransliterasikan serta mentranslasikan teks *MSN*.

2.2.2.2. Proses Inferensi dan Analisis

Penjabaran Inferensi yang dilakukan penulis berupa penarikan simpulan bahwa teks *MSN* berisi nilai moral, nilai religius dalam hal aspek tasawuf yang berkaitan dengan karamah. *Sayyidah Nafisah* banyak sekali berjasa kepada umatnya, serta karamah-karamah yang diharapkan oleh pembaca dzikir

Manaqib. Simpulan tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam melakukan analisis isi teks untuk menguraikan kandungan isinya.

2.2.2.3. Validitas dan Reliabilitas

Validitas semantis dilakukan dengan mengukur makna simbolik yang dikaitkan dengan konteks karya sastra dan konsep analisis. Sementara itu, reliabilitas yang dilakukan berupa penyesuaian hasil penelitian dengan kajian pustaka berdasarkan pengamatan dan pembacaan yang cermat (Idrus, 2009).

2.3. Penyajian Hasil Analisis

Metode deskriptif di sini berarti hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis akan dipaparkan apa yang sudah diperoleh dari penelitian. Objek tersebut seolah-olah berada didepan mata pembaca dan seakan-akan para pembaca tersebut melihat langsung objeknya (Keraf, 1995, hal. 16). Metode ini dilakukan agar nantinya dapat menggambarkan secara sistematis bagaimana karakteristik objek yang diteliti sebagai sumber data utama.

Syarat data yang penulis gunakan adalah objektif (sesuai dengan keadaan sebenarnya), serta relevan (sesuai dengan tujuan penelitian). Dalam naskah *MSN* bertujuan penyuntingan teks agar memudahkan para pembaca dalam membaca serta memahami isi teks.

3. Pembahasan

3.1. Inventarisasi

Studi lapangan dilakukan karena tidak semua manuskrip lama disimpan di museum dan perpustakaan, tetapi juga terdapat dikalangan masyarakat. Ada beberapa golongan orang yang menganggap bahwa naskah merupakan benda yang berharga dan sakral sehingga dianggap kramat oleh pemilik atau yang merawatnya. Naskah juga dapat dijumpai di tempat-tempat pendidikan seperti pesantren, surah, padepokan, serta tempat-tempat acara kesenian bahkan terkadang ada yang memiliki secara individu tanpa dalam naungan organisasi. Peneliti melakukan studi katalogus setelah dilakukannya studi lapangan, studi katalogus tersebut bertujuan untuk memastikan apakah naskah tersebut naskah tunggal atau naskah jamak.

Berdasarkan hasil dari penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa naskah kitab *MSN* merupakan naskah tunggal. Dari hasil

penelusuran studi pustaka dan studi lapangan peneliti belum menemukan naskah yang sama baik dari segi judul maupun isinya dengan naskah kitab *MSN*, oleh karena itu sampai saat ini peneliti masih beranggapan bahwa naskah kitab *MSN* bukan naskah jamak, melainkan naskah tunggal. Naskah kitab *MSN* ini peneliti temukan dari studi lapangan secara langsung dengan mengunjungi rumah bapak KH. Ahmad Fauzi Mahali yang berada di lingkungan yayasan pondok pesantren Al-Amin Desa Kauman Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Dalam melakukan deskripsi naskah peneliti melihat secara langsung naskah yang terletak di rumah bapak KH. Ahmad Fauzi Mahali, karena naskah tersebut belum masuk ke berbagai museum ataupun perpustakaan sehingga tidak terdapat didalam katalog manapun.

Kitab *Manaqib Sayyidah Nafisah* penulis temukan dalam keadaan salinan fotokopian, sehingga peneliti menggunakan bahan material tersebut untuk bahan kerja penggarapan penelitian ini, kitab *MSN* ini adalah tulisan tangan asli dari Ky. Abdullah Afif, isi naskah ini meliputi dua hal yaitu pada bagian awal buku sampai pertengahan membahas tentang sisi riwayat hidup *Sayyidah Nafisah*, sedangkan sisanya sampai halaman akhir berisikan

mengenai doa-doa *Manaqib* yang disajikan untuk para pembaca yang mengikuti jama'ah *Manaqib Sayyidah Nafisah* ini. Cerita *Sayyidah Nafisah* sudah lama dikenal oleh masyarakat Mesir dan Makkah, di Indonesia sendiri baru sebagian beberapa masyarakat yang mengetahui akan adanya cerita *Sayyidah Nafisah* tersebut, khususnya masyarakat Pekalongan terutama jama'ah *Manaqib Al-Amin* yang rutin melaksanakan dzikirnya pada hari Rabu malam Kamis di majlisat'lim *Al-Amin Kauman Wiradesa Pekalongan*.

3.2.Deskripsi Naskah

Penelitian aspek material naskah ini bertujuan mengungkapkan informasi naskah agar memperoleh informasi naskah yang menyeluruh. Naskah yang sudah berhasil dikumpulkan perlu segera diolah berupa deskripsi naskah (Djamaris, 1977, hal. 11).

Dalam melakukan deskripsi naskah dapat ditempuh dengan mengelompokan informasi keseluruhan naskah, seperti informasi umum, isi, naskah, tulisan yang terdapat pada naskah, sejarah dll. Naskah *MSN* ini akan dideskripsikan ke dalam beberapa bagian. Meliputi, bagian gambaran umum, bagian buku, bagian tulisan, bagian penjilidan, bagian sejarah, dan bagian lain-lain yang perlu dideskripsikan.

Deskripsi naskah ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam mengetahui isi naskah.

4. Hasil Penelitian

4.1.Biografi Tokoh Sufi dalam Naskah

Sejarah Islam mencatat sedikit ulama perempuan daripada ulama laki-laki. Seperti pada contoh antara lain; Imam Syafii, Imam Hanbali, Imam Maliki, Imam Hanafi, dsb. Namun dibalik kehebatan mereka tak banyak yang mengetahui dengan siapa mereka belajar. Popularitas ulama perempuan tak lebih keluar di permukaan ketimbang para ulama laki-laki yang pernah belajar darinya. Sebagai bukti kecintaan umat muslim terhadap ulama, oleh sebab itu dalam hal ini penulis memberikan sumbangan pengetahuan mengenai tokoh sufi perempuan. Suatu hal yang tidak dapat diingkari bahwa Alquran meletakkan wanita sejajar dengan laki-laki. Ayat Alquran surah Al-Ahzab (33 : 35) adalah sebaik-baik bukti bahwa di mata Allah kualitas iman dan amal-amal hamba-Nya adalah sama, baik laki-laki maupun perempuan. Berikut hadist yang menerangkan hal tersebut :

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ
وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ
وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ
وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّانِعِينَ
وَالصَّانِعَاتِ وَالْحَافِظِينَ فَرُوجَهُمْ

وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا
وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا
عَظِيمًا" (ألعه زاب | 33:35)

Artinya : “*Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar*”.

(Q.S Al-Ahzab 33 : 35)

Dalam *MSN* terdapat biografi tokoh wali Allah dari kaum hawa serta sisi nilai religius dan historis, tokoh tersebut bernama *Sayyidah Nafisah* lahir di kota Makkah, Arab Saudi pada 9 Juni 762M (11 Rabiul awal 145H). Kemudian wafat di kota Kairo, Mesir pada 14 September 824M (5 Rajab 208H). Beliau adalah perempuan suci, putri dari *al-Hasan al-Anwar ibn Zaid*, cicit dari *Nabi Muhammad Saw*. Ia juga seorang ilmunan terkemuka dimasanya. sehingga *Imam Syafi'i* pun berguru padanya, banyak yang datang ke Mesir untuk berziarah ke makam beliau. Beliau merupakan

seorang tokoh ahlul bait dan ulama dalam kalangan muslimah yang jarang sekali disebut dalam majlis-majlis pengajian maupun majlis umum di Indonesia (Hosen, 2018).

Sayyidah Nafisah memiliki kecerdasan dan kefasihan berbicara. Dari keluarganya, beliau memperoleh khazanah pengetahuan tentang Islam. Jalur kekeluargaan tersebut merupakan kehidupan kesehariannya, membuat wawasan beliau mengenai Al-Qur'an dan hadits Nabi sangat luas. Oleh sebab itu hal yang wajar jika beliau adalah notabene cucu dari Nabi Muhammad Saw. Pada saat *Sayyidah Nafisah* masih kecil, beliau sering dibawa ayahnya ke Masjid Nabawi untuk salat dan bermunajat. Hasan al-Anwar yang kala itu sempat menjadi gubernur Madinah. Ia kerap kali menuntun *Sayyidah Nafisah* menuju makam Rasulullah hingga usia 6 tahun. Sejak itulah beliau rajin belajar dan beribadah ke Masjid. Tak heran jika sejak usia dini ia sudah hafal Al-Qur'an dan mengerti hukum Islam. Penguasaan ilmu pengetahuan, kefasihannya berbicara dan kekhusyukannya dalam beribadah membuat *Sayyidah Nafisah* kerap menjadi rujukan penduduk Madinah yang hendak bertanya.

“Lalu ia mendapat beberapa gelar di antaranya Nafisat al-Ilm wal Ma'rifat, Nafisat Thahira, Nafisat al-Abida

(*Nafisah Ahli Ibadah*), *Nafisat al-Darayn*, *Sayyidah al-Karamat*, *Sayyidah ahlul Fatwa*, dan *Umm al-Awaaajiz*. Kesemuanya merujuk pada kehidupan dan keulamaannya” (Hosen, 2018).

Sayyidah yang mulia ini sudah mendapatkan keutamaan sejak masa kecilnya. Al-Hafiz Abu Muhammad dalam kitabnya *Tuhfatu al-Asyrāf* bercerita: Suatu ketika, al-Hasan, ayahanda Sayyidah Nafisah membawa Nafisah semasa kecil ke makam Rasulullah *Ṣallallah Alayhi wa Sallam*. Beberapa karomah Sayyidah Nafisah yang lain, di antaranya adalah :

- 4.1.1. Selama hidupnya beliau telah mengkhatamkan al-Quran sebanyak 6000 kali.
- 4.1.2. Suami Sayyidah Nafisah (Ishaq bin al Mu'taman bin Ja'far ash Shadiq) pernah berkeinginan untuk memindah makam beliau ke pemakaman Baqi' (Madinah). Kemudian penduduk Mesir meminta suami Sayyidah Nafisah untuk mengurungkan keinginannya, kerana penduduk Mesir ingin mendapatkan berkah darinya.
- 4.1.3. Ketika pembantu Sayyidah Nafisah yang bernama Jauharah keluar rumah untuk membawakan air wudhu

untuk beliau, pada waktu itu hujan deras sekali. Akan tetapi, tapak kaki Jauharah tidak basah dengan air hujan.

- 4.1.4. Diceritakan ada sebuah keluarga Yahudi yang tinggal di dekat kediaman Sayyidah Nafisah di Mesir. Keluarga itu mempunyai seorang anak perempuan yang lumpuh. Namun berkat membasuh ke seluruh tubuhnya dengan menggunakan bekas air wudzu Sayyidah Nafisah, lalu anak tersebut sembuh dan ibu serta anaknya menjadi seorang muallaf.

Allah SWT sebagai pemilik atas ciptaan-Nya berkuasa secara absolut, tanpa terikat pada norma dan batasan-batasan hukum karena tak ada Dzat lain yang mengatur, memerintah, dan melarang-Nya. Semua perbuatan Allah adalah adil sesuai dengan kekuasaan mutlak-Nya. Karena itu, Allah dapat saja disebut Maha adil. Seperti contoh, jika Dia menyiksa anak kecil di akhirat, atau memasukan orang beriman ke dalam neraka, dan memasukan orang kafir ke dalam surga. Dengan kata lain, hal tersebut yang diperbuat oleh Allah adalah sesuatu yang harus dinilai baik, dan tidak dapat

dinilai buruk (Haq, 2007, hal. 52-53).

5. Penutup

5.1. Simpulan

Naskah *Manaqib Sayyidah Nafisah* ini merupakan naskah beraksara Arab dan berbahasa Arab yang dulunya disimpan oleh KH. Ahamad Fauzi Makhali, namun naskah (manuskrip) hilang sejak panulis wafat, maka dari itu penulis melakukan penelitian terhadap naskah berbentuk fotokopian semi manuskrip, penulis mendapatkan di Desa Kauman, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Kondisi naskah masih lumayan bagus karena bentuk fisik yang menggunakan versi fotokopian, namun ada sebagian halaman yang robek, dan terlipat lipet karena faktor dari pemilik naskah yang kurang berhati-hati dalam keseharian dan cara penyimpanannya. Naskah ini terdiri atas dua teks dengan pokok pembahasan riwayat suritauladan oleh tokoh wali perempuan yaitu *Sayyidah Nafisah Ra.*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua kajian teori, yaitu kajian teori filologi dan analisis isi (*content analyst*). Kajian teori filologi digunakan untuk mendapatkan teks yang akurat dan tepat serta sempurna dari kesalahan-kesalahan, dengan cara menyunting teks dan menyajikan teks yang telah

disunting kepada pembaca agar mudah dipahami. Metode suntingan teks yang digunakan naskah *Manaqib Sayyidah Nafisah* ini adalah metode standar, dimana kesalahan-kesalahan kecil serta ketidaksengajaan dibetulkan, sedangkan ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan metode yang digunakan yaitu antara lain; 1) Pengumpulan data, inventarisasi naskah, mengumpulkan seluruh informasi mengenai naskah baik secara studi katalog maupun studi lapangan untuk perolehan data. 2) Pengolahan Data; menjelaskan ciri-ciri naskah *Manaqib Sayyidah Nafisah*. Dengan melakukan (transliterasi) peralihan aksara dari tulisan asli naskah ke tulisan latin, (suntingan teks) guna menyehatkan naskah supaya dapat dipahami pembaca dengan baik, serta melakukan (translasi) bertujuan menerjemahkan teks ke dalam bahasa Indonesia. langkah terakhir dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode tersebut digunakan karena naskah *Manaqib Sayyidah Nafisah* merupakan naskah tunggal dan bukan merupakan naskah sakral dengan kata lain yang isinya boleh disunting.

Peristiwa yang ada dalam naskah dimulai dengan sejarah *Sayyidah Nafisah Ra*, yang

meliputi; kelahiran *Sayyidah Nafisah*, sejarah masa kecil beliau, masa dewasanya, tentang masa *Sayyidah Nafisah* pindah ke kota Madinah dan menjadi seorang sufi, kemudian pernikahannya, serta Imam As-Syafi'ie menjadi murid teladannya *Sayyidah Nafisah*, sampai beliau wafat. Dalam penelitian ini terfokuskan pada nilai religi terhadap naskah, yaitu pada sisi aspek tasawuf seorang tokoh sufi seperti *Sayyidah Nafisah Ra*.

5.2.Saran

Menurut peneliti, naskah *Manaqib Sayyidah Nafisah* merupakan salah satu naskah yang ideal untuk dijadikan bahan penelitian, meskipun naskah manuskrip tersebut telah hilang, lalu penulis menggunakan bahan penelitiannya dengan naskah sekunder atau fotokopian dari manuskrip, namun konteksnya yang langka dan kuno sangat perlu adanya penyelamatan dan pelestarian terhadap naskah tersebut. Dalam melakukan penelitian naskah ini dikaji dengan melakukan analisis isi, namun masih dapat diteliti dengan segi pragmatik serta secara intertekstual karena masih banyak terdapat naskah kuno yang membahas tentang ilmu tasawuf, ataupun menggunakan teori resepsi sastra karena bisa diteliti

melalui pendekatan terhadap pelaksana tradisi maupun kepada pembaca ritualnya.

6. Daftar Pustaka

- Abdillah, A. M. (2011). *Tasawuf Kontemporer Nusantara (Integrasi Tasawuf Ibn 'Arabi dan Al-Ghazali*. Jakarta: PT. Ina Publikatama.
- Ali, M. D. (2013). *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Asmaran. (1994). *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Baried, S. B. (1994). *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Baried, S. B., & dkk. (1994). *Pengantar Teori Filologi. Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF)* (hal. 11). Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Basuki, A. (2004). *Pengantar Filologi*. Semarang: Fasindo.
- Behrend, T. (. (1998). *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djamaris, E. (1977). *Filologi dan Cara Kerja Filologi*. Dalam E. Djamaris, *Metodologi Penelitian Filologi* (hal. III.I). Jakarta: CV. Manasco.
- Djamaris, E. (2002). *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco.
- Endraswara, S. (2006). *Metode Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Fathurahman, O. (2015). *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Haq, H. (2007). *Al-Syathibi, Aspek Teologis Konsep Mashlahah dalam Kitab al-Muwafakat*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hidayatullah. (2016, Juni 23). *SAYYIDAH NAFISAH GURU IMAM SYAFI'I YANG MENGGALI KUBURNYA SENDIRI*. Dipetik September 10, 2019, dari Generasi Salafus Sholeh: <https://generasisalaf.wordpress.com>
- Hilal, I. (2002). *Tasawuf antara Agama dan Filsafat*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Hosen, N. (2018, Juni 17). *Sayyidah Nafisah, Ulama Perempuan Guru Imam Syafi'i*. Dipetik Juli 20, 2019, dari NU Online: <http://islam.nu.or.id>
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Junus, U. (1985). *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Aceh: Gramedia.
- K.S, Y. (2009). *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Semarang: Grasindo.
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, G. (1995). *Deskripsi dan Eksposisi*. Jakarta: Grasindo.
- Koentjaraningrat. (1983). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Lubis, N. (1996). Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi. *Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah*. Jakarta.
- Munir, S. (2014). Ilmu Tasawuf. *Panitia Pelaksana Penataran Sastra, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* (hal. 9-10). Jakarta: Amzah.
- Musokhihah. (2018, Agustus 14). *Dzikir Manaqib Sayyidah Nafisah*. (M. A. P, Pewawancara)
- Paramarta, M. (2008, November 17). *Sayyidah Nafisah, Sufi, Alim dan Guru Imam Syafie*. Dipetik Juli 20, 2019, dari Taman Ulama Sufi dan Wali Allah: <http://www.tokohsufi.wordpress.com>
- Pradopo, R. D. (2007). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2009). Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra. Dalam J. Verdenbreght, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat* (hal. 48). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar, A. R. (2002). *Tasawuf; dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryani, E. (2012). *Filologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Teeuw, A. (1988). *Sastra dan Ilmu Sastra (Pengantar Teori Sastra)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Thohir, M. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial Budaya berdasarkan pendekatan Kualitatif*. Semarang: Fasindo Press.